



# BAB I

# PENDAHULUAN

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Penyakit jantung koroner (PJK) merupakan penyakit yang bisa menyerang baik usia tua, muda, kaya dan miskin, seiring berkembangnya gaya hidup. Penyakit jantung koroner merupakan kondisi ketika pembuluh darah yang bertugas menyalurkan nutrisi dan oksigen ke otot jantung mengalami penyempitan atau penyumbatan. Jika tidak ditangani dengan cepat dan tepat, kondisi ini dapat menyebabkan akibat yang serius bahkan berujung fatal (Syarifah S, 2024). Penyakit jantung koroner dapat disebabkan oleh berbagai faktor risiko yang bersifat dapat dimodifikasi, antara lain kebiasaan merokok, dislipidemia, hipertensi, rendahnya aktivitas fisik, obesitas, diabetes melitus, stres, konsumsi alkohol, serta pola makan yang tidak sehat. (Putri MM, 2016).

Penyakit kardiovaskular masih menjadi ancaman global dan merupakan penyebab kematian utama di dunia. Data dari World Health Organization menunjukkan bahwa lebih dari 17 juta kematian setiap tahun disebabkan oleh penyakit jantung dan pembuluh darah. Di Indonesia, jumlah kematian akibat penyakit kardiovaskular diperkirakan mencapai sekitar 651.481 jiwa per tahun, yang terdiri atas 331.349 kematian akibat stroke, 245.343 kematian karena penyakit jantung koroner, 50.620 kematian akibat penyakit jantung hipertensi, serta sisanya disebabkan oleh jenis penyakit kardiovaskular lainnya (IHME, 2019).

Selain itu, data Riskesdas menunjukkan adanya perubahan prevalensi beberapa penyakit kardiovaskular. Prevalensi hipertensi mengalami peningkatan dari 25,8% pada tahun 2013 menjadi 34,1% pada tahun 2018. Prevalensi stroke mengalami penurunan dari 12,1 per mil pada tahun 2013 menjadi 10,9 per mil pada tahun 2018. Sementara itu, prevalensi penyakit jantung koroner relatif stabil pada angka 1,5% selama periode 2013 hingga 2018. Di sisi lain, prevalensi penyakit gagal ginjal kronis meningkat dari 0,2% pada tahun 2013 menjadi 0,38% pada tahun 2018.

Faktor risiko dapat muncul akibat pola hidup yang tidak sehat sebagai dampak dari perkembangan revolusi industri modern. Menurut World Heart Federation (2012), faktor risiko penyakit jantung koroner dibagi menjadi dua kelompok, yaitu faktor yang dapat dimodifikasi dan yang tidak dapat dimodifikasi. Faktor yang dapat dimodifikasi meliputi hipertensi, kebiasaan merokok, diabetes mellitus, kurangnya aktivitas fisik, pola makan yang tidak sehat, dislipidemia, serta obesitas, sedangkan faktor yang tidak dapat dimodifikasi mencakup usia, jenis kelamin, dan riwayat keturunan.

Studi *Framingham Heart Study* menunjukkan bahwa individu dengan obesitas memiliki risiko sekitar 1,5 kali lebih tinggi untuk mengalami penyakit jantung koroner dibandingkan dengan individu yang tidak mengalami obesitas. Obesitas terjadi akibat adanya ketidakseimbangan antara asupan energi yang melebihi kebutuhan tubuh, sehingga kelebihan energi tersebut disimpan dalam bentuk lemak. Selain itu, kondisi obesitas juga berhubungan dengan perubahan profil lipid, yaitu meningkatnya kadar trigliserida serta menurunnya kadar High Density Lipoprotein (HDL).

Di Indonesia, prevalensi obesitas terus meningkat seiring dengan perubahan pola hidup, peningkatan konsumsi makanan tinggi kalori, serta menurunnya aktivitas fisik. Data Riskesdas (2018) menunjukkan prevalensi obesitas sentral pada orang dewasa cukup tinggi, dan menjadi salah satu faktor yang perlu diwaspadai karena berdampak langsung pada kesehatan kardiovaskular masyarakat. Berdasarkan uraian tersebut, diperlukan penelitian untuk menganalisis hubungan antara obesitas sentral dengan kejadian penyakit jantung koroner, khususnya di RS Siti Khodijah Sepanjang Sidoarjo. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang pentingnya mencegah penyakit jantung koroner melalui

## **1.2 Rumusan Masalah**

Apakah terdapat hubungan obesitas sentral terhadap kejadian penyakit jantung koroner di RS Siti Khodijah Sepanjang Sidoarjo?

## **1.3 Tujuan**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Menganalisa obesitas sentral memiliki hubungan terhadap penyakit jantung koroner di RS Siti Khodijah Sepanjang Sidoarjo.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Mengetahui profil pasien obesitas sentral pada penyakit jantung koroner di RS Siti Khodijah Sepanjang Sidoarjo.
2. Mengetahui prevalensi obesitas sebagai faktor risiko penyakit jantung koroner di RS Siti Khodijah Sepanjang Sidoarjo.

## **1.4 Manfaat**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Menambah wawasan dan pengetahuan mengenai hubungan obesitas sentral sebagai penyebab terjadinya penyakit jantung koroner di RS Siti Khodijah Sepanjang Sidoarjo.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan bagi masyarakat mengenai hubungan dan obesitas sentral sebagai penyebab terjadinya penyakit jantung koroner di RS Siti Khodijah Sepanjang Sidoarjo.

